

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paradigma pembangunan nasional yang berorientasi global dan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak akan terlaksana tanpa peningkatan sumber daya manusia (SDM). (Diana, 2006). Status gizi anak merupakan salah satu indikator yang dapat dipakai untuk menilai tingkat perkembangan sosial dan ekonomi suatu bangsa (Rahmawati & Hastuti, 2003). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah (2005), jumlah kasus gizi buruk dilaporkan mencapai 12.028, dan jumlah kasus meninggal karena gizi buruk sebanyak 94 orang. Hal yang hampir serupa juga terjadi di hampir seluruh propinsi-propinsi di Indonesia, Jawa Tengah menempati peringkat III.

Umur dibawah 5 tahun adalah masa kritis pertumbuhan. Selama periode ini (dibawah 5 tahun) anak mengalami pertumbuhan dengan cepat, yaitu pertumbuhan fisik dan otak (Noviati dkk, 2006). Selama tahun pertama, berat badan bayi meningkat tiga kali lipat dibanding berat lahirnya. Lebih jauh lagi, 65% dari total pertumbuhan otak setelah lahir terjadi pada tahun pertama kehidupan bayi (Meadow & Simon, 2005).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus dilakukan yaitu; 1. Memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, 2. Memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, 3. Memberikan makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan, dan 4. Meneruskan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (Kresnawan dkk, 2006).

Seorang anak mempunyai sifat yang berlainan dari orang dewasa. Seorang anak harus tumbuh dan berkembang sampai dewasa agar dapat berguna bagi masyarakat. Pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dalam banyak hal bergantung kepada orang dewasa, misalnya mengenai makanan, perawatan,

bimbingan, perasaan aman, pencegahan penyakit dan sebagainya. Oleh karena itu semua orang yang mendapat tugas mengawasi anak harus mengerti persoalan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, misalnya keperluan dan lingkungan anak pada waktu tertentu agar anak dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya (Hassan & Alatas, 2007).

Terdapat dua faktor utama yang berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibagi menjadi faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih di dalam kandungan (faktor pranatal) dan faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak setelah lahir (faktor post natal) (Soetjiningsih, 1998). Lingkungan yang baik akan memungkinkan dicapainya potensi genetik/bawaan/bakat anak, sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan menghambat pertumbuhan, sehingga potensi bawaan/bakat tidak dapat dicapai (Hassan & Alatas, 2007).

Keluarga atau orang tua dan khususnya ibu, merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak, terutama pada tahun-tahun pertama (Tjondrorini, Ismail & Hasanbasri, 1995). Ibu berperan banyak dalam pertumbuhan anak, yaitu peran ibu sebagai “para genetik faktor” yaitu pengaruh biologisnya terhadap pertumbuhan janin dan pengaruh psikobiologisnya terhadap pertumbuhan post natal dan perkembangan kepribadian (Soetjiningsih, 1998). Dalam tahun-tahun pertama, peran ibu adalah memberikan stimulasi dini agar anak dapat berkembang dan belajar dari lingkungannya (Tjondrorini, Ismail & Hasanbasri, 1995).

Faktor yang mempengaruhi masalah gizi di masyarakat sebagian besar dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Selain faktor ekonomi faktor sosial, budaya dan faktor ketidaktahuan juga mempengaruhi masalah gizi (Wiryo, 2002). Mahlia (2008) menemukan pertumbuhan bayi yang tergolong tidak normal lebih banyak pada ibu yang pengetahuannya kurang, yaitu 93,7%.

Dari latar belakang masalah ini, maka orang tua terutama ibu memiliki peran yang besar bagi tumbuh kembang anaknya dari mulai dalam kandungan sampai setelah dilahirkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan status gizi pada anak balita di Kecamatan Kartasura?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan status gizi pada anak balita di Kecamatan Kartasura.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum, dan dapat memberi informasi yang berguna untuk penelitian lebih lanjut, khususnya tentang tumbuh kembang anak.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan pelayanan yang tepat dalam hal peningkatan tumbuh kembang anak.
- b. Meningkatkan pengetahuan tentang tumbuh kembang anak dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengetahuan tentang tumbuh kembang anak.